

**KAJIAN PENGELOLAAN BANTUAN DINAS PERTANIAN KABUPATEN MINAHASA  
DI DESA SENDUK KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA  
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI MASEMBORAN DAN KELOMPOK TANI BERKAT)**

*Agricultural Assistance Management Study Minahasa District  
in Senduk Village Kecamatan Tombariri Minahasa District  
(Case Study of Masemboran and Berkat Farmer Group)*

**Adelia F. A. A. Rampengan, Benu Olfie L. S, dan Lyndon R. J. Pangemanan  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to study the planning, implementation and evaluation of assistance from the Minahasa District Agriculture Office in Senduk Village, Tombariri District, Minahasa Regency in the Masemboran and Berkat farmer groups. This research was conducted in November to May 2020. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with Masemboran and Berkat farmer groups totaling 10 informants. Secondary data obtained from documents and other supporting data. The sampling method is done by using Purposive Sampling. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation. The research result showed that all processes proceeded according to what was stated in the implementation instructions although there were some obstacles encountered, but they could be resolved. In planning, the disbursement process requires quite a long time. Exact information about the assistance that will be obtained is not yet fully available. Implementation, in making accountability reports by the management of the farmer group regarding the assistance received has experienced difficulty due to lack of recording the things needed and due to the limited time of the management to make the report. The board is open regarding information about assistance, implementation and results received.*

**Keywords:** *Planning, Implementation, Evaluation, Farmer Group.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem demokrasi dalam bentuk pemerintahannya, yang seluruh warga negaranya memiliki persamaan hak dan kewajiban dalam pengambilan keputusan, dan berpartisipasi. Maka dari itu, sistem pemerintahan yang dibuat yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Maka pemerintah memberi wewenang kepada masing-masing daerah yang ada di Indonesia untuk melaksanakan pembangunan demi

tercapainya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang menjadi orientasi pembangunan nasional.

Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan

keluarga dan masyarakat (Wulandari, 2014). Untuk itu, pemerintah daerah yang berada di Kabupaten Minahasa melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa di Desa Senduk.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mayoritas masyarakat yang berada di Desa Senduk berprofesi sebagai petani dan lahan pertanian merupakan yang paling luas. Banyaknya petani membuat mereka membentuk organisasi kelompok tani. Kelompok tani merupakan wadah bagi para petani untuk berkumpul, bertukar pikiran, bekerjasama memecahkan sesuatu masalah dalam mengembangkan usahatani untuk lebih baik, pembentukan kelompok tani dimaksudkan pula untuk membantu kemandirian petani. Maka dari itu, dibentuklah kelompok tani yang sampai saat ini kelompok yang masih aktif yang berada di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa berjumlah 14 kelompok. Masing-masing kelompok tani memperoleh bantuan dengan mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah daerah Kabupaten melalui Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan pengelolaan bantuan, anggota kelompok tani juga menjadi hal yang penting terutama dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kebutuhan kelompok tani.

Kelompok tani Masemboran dan kelompok tani Berkat dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut aktif dalam menjalankan setiap program-program dan telah memperoleh bantuan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian. Pengelolaan bantuan perlu adanya perencanaan agar bantuan yang telah diperoleh dapat digunakan dengan baik sesuai rencana, kemudian proses pelaksanaan atau implementasi dari hasil perencanaan dan evaluasi yang sesuai dengan petunjuk teknis

pengelolaan bantuan. Selain itu, diperlukan juga adanya kerjasama yang baik antara pengurus kelompok tani dengan anggotanya dalam setiap tahapan-tahapan pengelolaan bantuan. Jika hal tersebut berjalan dengan baik maka besar kemungkinan masyarakat dapat lebih mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan bersama dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bantuan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa kepada kelompok tani Masemboran dan kelompok tani Berkat?

### **Tujuan Penelitian**

Mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bantuan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa kepada kelompok tani Masemboran dan kelompok tani Berkat.

### **Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang kajian pengelolaan bantuan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada kelompok tani.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat petani dalam pengelolaan bantuan sejak perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam kelompok tani.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Senduk, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa. Waktu penelitian, dilaksanakan sejak bulan November sampai bulan Mei 2020.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kelompok tani Masemboran dan kelompok tani Berkat, dan mewakili pemerintah dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari dokumen, foto dan data lainnya.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan data secara purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak sepuluh informan yaitu dua ketua, dua bendahara, dua anggota kelompok tani, sekretaris desa Senduk, dan koordinator BPP Kecamatan Tombariri.

### Metode Pengambilan Data

Metode Pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth-interview*) kepada informan kemudian observasi dengan mencatat setiap hal terkait dengan pengelolaan bantuan Dinas Pertanian, dan dokumentasi.

### Variabel dan Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan penggunaan bantuan Dinas Pertanian, meliputi:
  - 1) Proses dalam musyawarah serta keterlibatan informan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan penggunaan bantuan.
  - 2) Partisipasi anggota kelompok tani dan pendampingan oleh BPP Kecamatan dalam kehadiran dan memberi usulan dalam perencanaan penggunaan bantuan

- 3) Proses penyaluran bantuan
2. Pelaksanaan penggunaan bantuan Dinas Pertanian, meliputi:
  - 1) Keterbukaan dan penyampaian informasi pengurus kepada anggota kelompok tani
  - 2) Bantuan yang diperoleh dari Dinas Pertanian
  - 3) Keikutsertaan informan dalam pelaksanaan penggunaan bantuan
  - 4) Mekanisme pelaksanaan penggunaan bantuan
  - 5) Pelaporan pertanggungjawaban kepada anggota kelompok tani dan pemerintah (Dinas Pertanian)
3. Evaluasi penggunaan bantuan Dinas Pertanian, meliputi:
  - 1) Kesesuaian antara target perencanaan dan realisasi
  - 2) Hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
  - 3) Pemanfaatan bantuan secara maksimal

### Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bantuan Dinas Pertanian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Luas wilayah Desa Senduk terbagi atas: pemukiman seluas 42 hektar, lahan perkebunan seluas 4.800 hektar, luas hutan sebesar 3.674 hektar, dan lainnya seluas 1.080 hektar. Dalam penelitian ini diambil kelompok tani Masemboran dan kelompok tani Berkat yang merupakan kelompok yang aktif dalam menjalankan programnya dan mendapatkan bantuan pada tahun 2017-2019 berupa uang, serta bantuan berupa benih, pupuk, obat-obatan pemberantas hama dan penyakit serta untuk pengembangan alat dan mesin. Dalam rangka mendukung kelancaran dalam pengelolaan bantuan

Dinas Pertanian sejak perencanaan hingga memperoleh hasil maka dilibatkan BPP Kecamatan Tombariri untuk mendampingi, mengarahkan, memfasilitasi dan membina setiap kelompok tani.

### Karakteristik Informan

Dalam rangka mengetahui bagaimana proses pengelolaan bantuan Dinas Pertanian di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa pada kelompok tani Masemboran dan kelompok tani Berkat maka peneliti membagikan kuesioner ke beberapa informan yang mengambil bagian dalam proses pengelolaan bantuan.

#### 1. Usia

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah informan terbanyak dalam penelitian ini berusia antara 41-50 tahun yang berjumlah 3informan dengan persentase 30 persen serta diikuti usia antara 31-40 tahun dengan persentase 20 persen kemudian yang sama dengan itu pada usia antara 51-60 tahun yang berjumlah dua informan dengan persentase 20 persen dan usia antara 61-70 tahun yang berjumlah dua informan dengan persentase 20 persen serta usia antara 71-80 tahun yang juga usia tertua berjumlah 1informan dengan persentase 10 persen.

Tabel 1. Informan Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31-40	2	20
41-50	3	30
51-60	2	20
61-70	2	20
71-80	1	10
Total	10	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Jumlah informan didominasi oleh usia produktif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai

pendukung pengelolaan bantuan, dimana informan yang tergolong usia produktif dapat memberikan pemikiran kritis serta sumbangan lainnya berupa dorongan untuk ikut berpartisipasi dan mobilitasnyatinggi.

#### 2. Lama Jabatan

Berdasarkan data Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah tertinggi berdasarkan lama jabatan yaitu lebih dari 10 tahun dengan jumlah informan lima orang dengan persentase 50 persen. Diikuti lama jabatan 4-6 tahun dengan jumlah tiga informandengan persentase 30 persen dan untuk informan dengan lama jabatan 7-9 tahun jumlah dua informan dengan persentase 20 persen. Lama jabatan dalam organisasi kelompok tani tersebut dapat dilihat bahwa informan memiliki pengalaman dalam hal pengelolaan bantuan pemerintah dengan baik dan efisien.

Tabel 2. Informan Berdasarkan Lama Jabatan

Lama Jabatan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	0	0
4-6	3	30
7-9	2	20
>10	5	50
Total	10	100

Sumber: Data diolah, 2020

#### 3. Tingkat Pendidikan

Dari segi pendidikan, informan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong baik dapat dilihat pada tingkat pendidikan informan cukup tinggi (Tabel 3). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir informan sebagian besar pada tingkat SLTA dengan jumlah lima informan dengan persentase 50 persen, kemudian diikuti informan dengan tingkat pendidikan terakhir S1 terdapat empat informan

dengan jumlah persentase 40 persen, dan tingkat pendidikan terakhir satu informan

Tabel 3. Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	0	0
SLTP	1	10
SLTA	5	50
S1	4	40
Total	10	100

Sumber: Data diolah, 2020

dengan persentase 10 persen. Pendidikan yang dimiliki oleh informan akan mempengaruhi cara berpikir, sehingga memungkinkan informan memiliki berbagai pendapat bahkan pemikiran dalam mengelola bantuan pemerintah dalam hal ini melalui Dinas Pertanian kepada kelompok tani dengan baik hingga memiliki hasil yang menguntungkan.

### Pengelolaan Bantuan Dinas Pertanian Pada Tahun 2017-2019

Dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan bantuan Dinas Pertanian diambil dalam waktu 3 tahun yaitu tahun 2017-2019. Bantuan yang diperoleh dari Dinas Pertanian diharapkan dapat dikelola oleh kelompok tani sebagaimana mestinya dan bantuan yang diperoleh juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat petani dan berhasil guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bantuan pemerintah juga diharapkan membawa dampak bahwa bantuan yang disalurkan kepada masyarakat selaku penerima manfaat bantuan pemerintah dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan serta menerima output yang dihasilkan.

### 1. Perencanaan Penggunaan Bantuan Dinas Pertanian

Perencanaan awal dalam pengelolaan Bantuan Dinas Pertanian Kabupaten melibatkan anggota kelompok tani dan pengurus secara menyeluruh melalui musyawarah yang dilaksanakan pada pertemuan organisasi. Tahap awal dalam perencanaan dilaksanakan dalam pertemuan organisasi yang didalamnya bertujuan untuk mengumpulkan aspirasi, masukan, saran secara partisipatif dari anggota. Dalam pertemuan tersebut sekaligus membahas dan menetapkan bantuan apa yang akan diusulkan ke Dinas Pertanian. Hal yang dibahas di dalam pertemuan yang dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok meliputi pertanyaan terbuka kepada seluruh anggota yang hadir. Seperti yang dijelaskan oleh ketua kelompok tani Masemboran menyatakan bahwa:

“Perencanaan dilakukan melalui pertemuan organisasi, rapat pimpinan dan anggota, karena akan dibuat usaha jadi semua yang terlibat harus lengkap. Dalam rapat pertemuan dibuka pertanyaan. Seperti yang dijelaskan misalnya budidaya, apa saja yang akan di hadapi, setelah itu cara tanam atau ketika sudah sepakat akan digiatkan tanam cabai, saya selaku ketua akan bertanya, bagaimana, apa sudah jelas?, saya masih akan mengulangi lagi pertanyaan tersebut agar semua jelas. Ketika sudah disetujui dan disepakati semua baru kami jalani, dibuatlah proposal.”

Hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara kepada Sekretaris Kelompok Tani Masemboran:

“Pengurus dengan seluruh anggota melaksanakan rapat serta meminta usulan-usulan bahkan usulan dari seluruh anggota tentang bagaimana kami selaku pengurus bahkan anggota kelompok tani untuk merencanakan pengelolaan bantuan dinas pertanian. Rapatnya dilakukan tidak hanya di pertemuan tetapi apabila ada sesuatu yang mendesak, pengurus mengundang seluruh anggota dan menyampaikan kepada seluruh anggota mengenai rencana dan rancangan pengelolaan bantuan. Seluruh anggota diberi keluasaan untuk menyampaikan usulan-usulan

dan masukan-masukan dalam rangka proses pengelolaan bantuan dari dinas pertanian.”

Setiap anggota terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan masukan, saran, dan buah pikiran didengarkan oleh pengurus yang ada dan dipertimbangkan kemudian pengurus memutuskan apakah pendapat tersebut diterima atau tidak kemudian menjelaskannya pada pertemuan yang sedang berlangsung terkait mengenai alasan apa saja sehingga pengurus menerima buah pikiran tersebut dan alasan mengapa buah pikiran tersebut tidak diterima. Sehingga dalam pertemuan tersebut dapat menghasilkan perencanaan yang baik dan disepakati secara bersama-sama dan terbuka kepada seluruh anggota kelompok tani. Pada kelompok tani Berkat juga melakukan hal yang sama, berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok tani Berkat:

“Proses pembahasan melalui musyawarah, dibicarakan program yang akan dilaksanakan. Misalnya bantuan jagung, akan tanam dimana, berapa luas lahan. Per anggota berapa luas lahannya nanti disesuaikan dengan bantuan yang akan di dapat. Yang hadir adalah semua anggota dan kalau dibutuhkan pendamping, dipanggil dari BPP. Yang hadir lengkap.”

Tahap selanjutnya, setelah semuanya rampung maka program tersebut disepakati bersama untuk dilaksanakan kemudian dibuatlah usulan permohonan bantuan berupa proposal yang akan diajukan ke Dinas Pertanian. Selanjutnya, setelah selesai pembuatan proposal maka akan dikirimkan ke BPP Kecamatan Tombariri untuk diperiksa. Setelah disetujui dari pihak BPP Kecamatan Tombariri maka akan langsung ditanda tangani oleh koordinator BPP dan disahkan. Pihak BPP akan membawa proposal tersebut ke Dinas Pertanian. Adapula yang memberikan penjelasan bahwa terkadang dari pihak BPP yang mengarahkan kelompok tani untuk langsung ke Dinas Pertanian Kabupaten dan akan diantarkan ke bagian penerima umum, dan

mereka yang akan membawa proposal tersebut ke kepala bagian yang mengurus hal itu. Pada saat proposal diajukan, informasi mengenai jumlah bantuan yang tepat dan akurat belum tersedia kepada kelompok tani dikarenakan yang mengetahui informasi tersebut secara pasti hanya dari pihak pemberi bantuan.

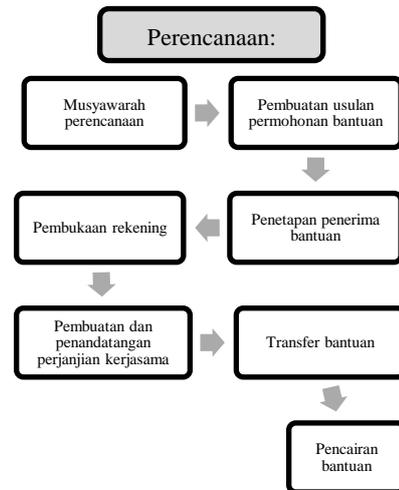
Didukung dengan beberapa hasil wawancara dengan koordinator BPP Kecamatan Tombariri mengenai mekanisme pencairan:

“Sekarang kalau untuk bantuan, secara umum sudah tidak dalam bentuk uang hanya jika program-program khusus barulah dalam bentuk uang. Jadi semacam bantuan tanaman pangan, hortikultura itu dalam bentuk sarana produksi, jadi jika dibutuhkan mulsa maka diberikan mulsa, butuh bibit maka diberikan bibit. Kalau dulu diberi uang maka petani yang beli sendiri, kalau sekarang apa yang dibutuhkan itu yang diberikan. Cuma kalau ada program khusus semacam Berkat mereka di transfer dalam bentuk dana tidak melalui kami BPP, mereka yang mengurusnya langsung dengan membawa surat pernyataan beserta nomor rekening, dibawa kemudian akan di transfer melalui rekening tersebut, mereka sendiri yang langsung ambil di rekening tersebut. Dari BPP yang akan menginfokan ke kelompok tani bahwa dana sudah cair. Tapi itu harus ada rekomendasi dari dinas yang bersangkutan. Kalau semacam pangan berarti dari Dinas Pangan Kabupaten. Kami BPP cuma sampai membina. Kalau dalam bentuk barang, sarana produksi itu dibawa langsung, biasanya ada pihak ketiga mereka yang salurkan. Diterima di tempat, kemudian ambil gambar berupa foto diterima sebagai berita acara, kami hanya mendampingi yang mana bantuan sudah sampai. Begitu juga kalau di Kelompok Tani Berkat ketika dana sudah di transfer, mereka akan menginformasikan, maka kami yang teruskan ke kelompok, ketua akan memeriksa di bank, kalau sudah masuk rekening akan di *print out* kemudian jika sudah masuk maka akan diambil surat rekomendasi, setelah rekomendasi keluar baru bisa ambil di bank. Pada tahap itu hanya tinggal kelompok yang ambil.”

Lamanya proses pencairan disebabkan oleh sistem penganggaran, bantuan yang saat ini sudah dalam bentuk sarana produksi kecuali

berhubungan dengan program khusus pemerintah maka bantuan yang diterima dalam bentuk uang. Bantuan dalam bentuk sarana produksi perlu waktu untuk diterima karena bergantung pada kontrak kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini berupa perusahaan untuk menyiapkan yang diminta oleh Dinas Pertanian. Tahap selanjutnya, pada saat semua telah siap dan telah disetujui oleh Dinas Pertanian serta mengeluarkan surat keputusan pemberian bantuan dari Provinsi yang telah ditetapkan dan disahkan, maka pihak ketiga akan langsung mendistribusikan ke kelompok yang ada di Desa Senduk. Tetapi ada juga bantuan yang dijemput langsung oleh kelompok tani di kantor dinas pertanian kabupaten pada saat penerimaan bantuan pompa air berupa alkon, diambil langsung oleh kelompok tani dikarenakan dinas pertanian tidak membiayai biaya pengangkutan ke Desa. Dinas pertanian hanya menginformasikan bahwa bantuan sudah ada dan perlu mengambilnya. Pada saat pengambilan bantuan di dinas pertanian diwajibkan diambil oleh pengurus kelompok tani langsung karena perlu adanya tanda terima yang disertai cap kelompok tani.

Tahap selanjutnya, proses pencairan yang berupa uang dikirimkan langsung dari rekening kas negara ke rekening bank yang sudah dimiliki kelompok tani, untuk pencairan bantuan yang diperoleh kelompok tani tersebut diperlukan pula surat rekomendasi dari pihak BPP Kecamatan Tombariri, kemudian proses pencairan selanjutnya akan dilakukan langsung oleh kelompok tani yang menerima bantuan. Setelah bantuan berupa uang diterima langsung dibelanjakan. Bantuan yang diperoleh dalam bentuk barang seperti bibit, pupuk, alat dan mesin pertanian tertentu akan langsung diantarkan di Desa Senduk oleh pihak ketiga.



Gambar 1. Proses Perencanaan Pengelolaan Bantuan

Pemerintah hanya memberikan bantuan untuk berusahatani, sedangkan untuk lahan disiapkan oleh kelompok tani, yang disebut juga kebun kelompok atau kebun percontohan. Lahan yang akan ditanami perlu disiapkan sebelumnya barulah kemudian akan diperiksa, jika sudah ditinjau kemudian dilihat apakah layak barulah bantuan akan di *Accord* (ACC).

## 2. Pelaksanaan Penggunaan Bantuan Dinas Pertanian

Kelompok tani yang didalamnya pengurus dan seluruh anggota turut bekerjasama melaksanakan tahap pekerjaan fisik berupa mengelola lahan yang akan digunakan mulai dari menyiapkan lahan, serta melakukan pembersihan lahan dan pengolahan tanah sampai lahan siap tanam. Semua dilakukan atas swadaya dari seluruh anggota dan pengurus yang ada.

Pertama, menyiapkan lahan, pengelolaan tanah dan pembersihan alang-alang ataupun rumput. Lokasi penanaman akan dipersiapkan sampai lahan siap tanam. Dikelola secara massal oleh anggota kelompok, semua turun langsung secara swadaya dan bekerjasama. Pada saat penanaman perdana, maka akan diundang dan dilibatkan langsung

pihak BPP Kecamatan Tombariri untuk menjelaskan bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan tepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal dimulai dari jarak tanam, menjelaskan mengenai benih yang layak dan tidak layak untuk ditanam, dan cara pemupukan yang benar dengan melihat takaran pupuk. Jadi perlu dilibatkan tenaga ahli dari pihak BPP sewaktu menanam. Maka perlu adanya kerjasama dan koordinasi dengan pihak BPP.

Partisipasi aktif dari anggota kelompok tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program-program yang di susun. Partisipasi anggota juga dilibatkan dalam proses pelaksanaan sejak bantuan diterima hingga memperoleh hasil. Tanpa adanya kerjasama antara anggota dan pengurus kelompok tani maka proses pengelolaan sejak perencanaan hingga pelaksanaan tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu pengurus beserta anggota berjalan bersama untuk kesuksesan dan mencapai tujuan bersama.

Dalam pelaksanaan, tingkat partisipasi anggota kelompok tani dapat dilihat dari keikutsertaan anggota di lapangan yang turut serta secara sadar dan sukarela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk. Bentuk sumbangsih bukan hanya buah pikiran, melainkan juga tenaga dan waktu yang diberikan demi kepentingan bersama dan untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok Tani Berkat dalam mekanisme pelaksanaan pengelolaan bantuan berupa uang, pada saat kelompok tani memperoleh bantuan dalam bentuk uang, pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan RUK (Rencana Usulan Kelompok) yang telah diperoleh kelompok. Kelompok tani hanya perlu melaksanakan sesuai RUK tersebut. Format RUK diperoleh dari BPP Kecamatan Tombariri dan akan diisi langsung oleh pengurus yang ada di kelompok. Isi dari RUK tersebut sudah terisi lengkap dari awal sampai pada perkembangannya hingga hasil akhirnya.

Kelompok tani hanya perlu mengisi sesuai dengan yang tertera dalam RUK tersebut.

Bantuan berupa uang Rp60 juta yang diperoleh oleh Kelompok tani Berkat dibelanjakan dengan membeli beras kemudian dijual kembali dengan harga dibawa pasaran yang mereka namakan kegiatan lumbung pangan masyarakat sebagai cadangan pangan. Lumbung Pangan Masyarakat adanya perputaran, uang yang diperoleh dari hasil penjualan dipakai kembali untuk membeli beras kemudian dijual kembali. Karena ini bantuan pemerintah, maka penjualan dengan harga lebih rendah dari harga pasaran, semuanya berdasarkan kesepakatan bersama.

Partisipasi anggota kelompok tani Masemboran sangat tinggi, pada saat menerima bantuan cabai mereka berpartisipasi dengan bekerja bersama, panen bersama, bahkan memasarkan hasil panen secara bersama.

Tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu pelaporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pengurus kelompok tani dan dilaporkan secara berkala pada setiap waktu yang telah ditentukan mengenai perkembangan dari bantuan yang diterima, berhasil atau tidaknya, semua dilaporkan secara terperinci. Laporan yang dibuat dapat berupa tulisan dan foto. Seperti wawancara yang disampaikan Bendahara Kelompok Tani Masemboran:

“Kalau laporan ke Dinas Pertanian melalui BPP Kecamatan. Pelaporan yang mana bantuan sudah tersalurkan, dan anggota langsung tanam. Seperti jagung, tiap waktu yang ditentukan pengurus sampaikan ke BPP nama- nama anggota yang sudah menggunakan bantuan yang diterima. Kemudian akandi tinjau nama anggota tersebut apa benar sudah ditanam atau tidak.”

Pada saat kelompok tani memperoleh bantuan harus digunakan, dikarenakan akan diperiksa langsung oleh petugas dari Bintara Pembina Desa (BABINSA) untuk melihat apakah bantuan yang diterima direalisasikan atau tidak. Pemeriksaannya pun dilakukandengan ketat. Hasil wawancara dengan bendahara kelompok tani Berkat,

mengatakan: “Kesulitan kecil, karena kurang mencatat misalnya, komunikasi antar pengurus dengan waktu, namanya saja petani kebanyakan nda di rumah.”

Begitu halnya dengan kelompok tani Masemboran, seperti wawancara dengan Bendahara kelompok tani: “Kesulitannya kalau misalnya anggota tidak mempergunakan bantuan tersebut, anggota tidak ada tindakan.”

Dalam pembuatan laporan ada beberapa kesulitan yang dihadapi kelompok tani. Kesulitan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban yaitu kelalaian dari pengurus itu sendiri seperti pada saat pembuatan laporan di setiap minggu kemudian ditunda-tunda sehingga ada hal-hal yang dilupakan maka akan menjadi kesulitan pada saat pembuatan laporan, kesulitan lainnya yaitu karena kurangnya mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pelaporan, dan adapula dikarenakan waktu, pada saat pembuatan laporan membutuhkan waktu dan pengurus juga memiliki kesibukan dengan pekerjaannya masing-masing. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang baik pengurus kelompok tani berkoordinasi dengan pihak BPP yang ada di Kecamatan.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Bantuan

### 3. *Evaluasi Penggunaan Bantuan Dinas Pertanian*

Dalam pertemuan organisasi yang dilaksanakan tersebut selain membahas mengenai perencanaan usulan permohonan bantuan, adapun membahas mengenai perkembangan dan pertumbuhan tanaman, dan membahas mengenai rencana kerja dalam seminggu dan mengevaluasinya pada saat pertemuan secara berkala.

Pencapaian target kinerja dalam kelompok sangat berhasil dan bantuan yang diperoleh oleh setiap anggota kelompok sangat membantu petani. Bantuan yang diperoleh dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama. Keaktifan anggota dalam berpartisipasi pada masa penanaman, perawatan sampai panen sangat berpengaruh. Mengenai apa yang sudah menjadi program kelompok tani, itu yang dilaksanakan oleh kelompok tani tersebut.

Kelompok tani Masemboran dalam hal pembagian hasil penjualan mengaturnya dengan cara dibagi berdasarkan persentase, pembagiannya untuk kesejahteraan anggota, dan sebagian disimpan dalam kas kelompok. Kesejahteraan anggota di berikan berdasarkan hari kerja yang dilakukan anggota di kebun percontohan atau kebun kelompok pada tahap penanaman sampai panen. Anggota kelompok menerima hasil yang telah diusahakan secara bersama. Hasil yang diperoleh dari penjualan dalam bentuk uang dibagikan berdasarkan kehadiran anggota yang dilihat dalam buku catatan kehadiran. Sedangkan untuk bantuan yang berupa bibit atau pupuk pembagiannya dilakukan secara merata. Bantuan berupa alat dan mesin pertanian akan menjadi inventaris kelompok tani.

Program yang ada berjalan sesuai dengan rencana sekalipun ada kesulitan atau kendala pengurus dan anggota tetap menjalankan rencana dengan mencari jalan keluar. Ada juga yang tidak di capai karena faktor alam berupa cuaca sehingga rencana

yang telah direncanakan akan tertunda. Capaian yang diperoleh sesuai hasil, apa yang dikelola dan perkembangannya itu yang dilaporkan ke Dinas Pertanian. Bantuan yang diperoleh petani memberikan manfaat dan sangat membantu petani. Usahatani yang pernah diusahakan oleh kelompok tani Masemboran yaitu usahatani jagung, usahatani cabai sedangkan untuk kelompok tani Berkat yaitu usahatani kedelai hingga usaha Lumbung Pangan Masyarakat dengan menjual beras.

Pada kelompok tani Berkat sama halnya dengan kelompok tani Masemboran hasil perencanaan terkadang tidak sesuai dengan realisasi karena beberapa kendala karena situasi dan kondisi juga menentukan. Pengurus dan anggota telah merencanakan dan sepakat dalam menentukan waktu kerja tetapi dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan maka perencanaan yang telah disusun akan tertunda.

Bantuan yang diperoleh kelompok tani sudah efisien. Bantuan yang diperoleh dalam bentuk uang, dikembangkan oleh kelompok tani. Bantuan sangat bermanfaat karena mampu mensejahterakan anggotanya.

Kelompok tani selalu berusaha untuk konsisten dalam menjalankan program bantuan pemerintah. Tetapi, kondisi alam juga menjadi salah satu faktor penentu. Hasil penjualan yang diperoleh diatur pembagiannya berdasarkan diskusi bersama. Dinas Pertanian memberikan target kepada kelompok. Tetapi adakalanya target tersebut tidak tercapai sesuai harapan. Pihak BPP akan mempertanyakan hal tersebut kepada kelompok yang bersangkutan penyebab hal itu bisa terjadi. Kelompok tani yang bersangkutan akan menjelaskan sebab akibat dari permasalahan tersebut. Setelah memperoleh penjelasan yang dikemukakan maka pihak BPP Kecamatan akan melaporkan hal tersebut kepada Dinas Pertanian.

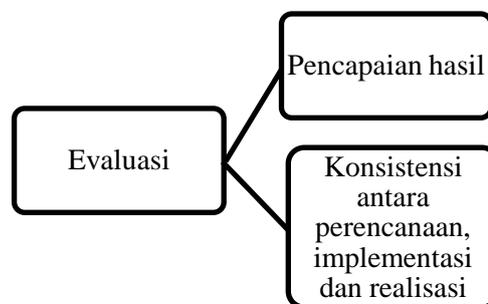
Perubahan cuaca menjadi salah satu faktor gagal panen, pada saat masa pertumbuhan tanaman terjadi permasalahan.

Musim kemarau yang berkepanjangan yang terjadi membuat tanaman menjadi kering, upaya yang dilakukan berupa membuat jadwal yang dilakukan secara bergiliran oleh anggota untuk menyiram tanaman agar mengurangi terjadinya gagal panen.

Dalam setiap kegiatan membutuhkan koordinasi yang baik antara setiap elemen di dalamnya agar mencapai keberhasilan. Selain bantuan berupa barang maupun uang dari hasil penjualan yang diperoleh petani, petani juga memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana bercocok tanam yang baik, benar dan tepat agar memperoleh hasil yang maksimal. Pengetahuan akan cara penanaman bagaimana jarak tanam, pemberian pupuk yang benar dan sesuai untuk tanaman, jenis-jenis hama dan cara mengatasinyasemua dilaksanakan dari BPP Kecamatan Tombariri.

Pemerintah desa Senduk ikut terlibat dalam pengelolaan bantuan dinas pertanian. Pada tahap perencanaan pembuatan usulan permohonan bantuan berupa proposal perlu adanya mengetahui pemerintah melalui tanda tangan oleh Hukum Tua desa Senduk. Hasil wawancara dengan sekretaris desa Senduk:

“Kelompok tani Masemboran dan kelompok tani Berkat memang menerima bantuan. Pemerintah mengetahui bantuan yang diperoleh kelompok tani berupa benih, pupuk, dan alat-alat pertanian. Kedua kelompok masih berjalan aktif. Pemerintah ikut berpartisipasi dengan hadir pada saat penyerahan/penyaluran bantuan. Pemerintah berkoordinasi dengan kelompok tani dan berperan sebagai pelindung.”



Gambar 3. Proses Evaluasi Pengelolaan Bantuan

Pada tahap evaluasi dapat dilihat, pengurus kelompok tani terbuka kepada anggotanya mengenai rincian penggunaan dana, hasil yang diperoleh dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan melaporkannya kepada anggota pada setiap pertemuan organisasi, begitu halnya dengan tim pendamping dari BPP Kecamatan Tombariri juga memberikan laporan mengenai pelaksanaan bahkan jika didapati dalam kelompok mempunyai masalah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan penggunaan bantuan termasuk pada pelaksanaan pekerjaan fisik maka pihak BPP akan membantu dengan memberi solusi, rekomendasi hingga penyelesaian dalam menghadapi permasalahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bantuan Dinas Pertanian Minahasa di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa pada Kelompok Tani Masemboran dan Kelompok Tani Berkat sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan, walaupun mengalami kendala. Kelompok Tani tetap melakukan koordinasi agar memperoleh hasil yang baik.

### Saran

Pada tahap perencanaan perlu adanya informasi yang tepat mengenai jumlah bantuan dari Dinas Pertanian dan waktu untuk pencairan bantuan diatur agar tidak terlalu lama. Pada tahap pelaksanaan, pembuatan laporan pertanggungjawaban perlu diperhatikan oleh pengurus mengenai catatan setiap hal yang dibutuhkan, pengurus juga harus membuat pembukuan yang baik agar tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan pelaporan pertanggungjawaban. Saat usahatani kelompok memperoleh hasil panen perlu adanya melakukan promosi kepada masyarakat desa,

dan mencari pemasok tetap untuk hasil panen agar tidak kesulitan dalam proses penjualan hasil. Petani juga seharusnya memiliki kebun pribadi untuk ditanami, agar bantuan yang diperoleh benar-benar dimanfaatkan dan digunakan untuk kebutuhan. Pemerintah harus tetap terus memotivasi kelompok yang juga adalah masyarakat tani agar berkebun sehingga masyarakat semakin mandiri. Terbukanya ruang partisipasi dari setiap anggotakelompok tani harus terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Wulandari, A., Purnami. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Celagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.